

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban kinerja ekonomi perusahaan kepada para investor, kreditur, dan pemerintah. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Semakin lengkap laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin lengkap pula informasi yang diperoleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Dalam proses pelaporan keuangan tahunan perusahaan, pengungkapan (*disclosure*) merupakan aspek pelaporan kualitatif yang sangat diperlukan pemakai informasi laporan keuangan. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*), yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku (Mirfazil dan Nurdiono, 2007).

Beberapa dekade terakhir telah terjadi semacam evolusi dalam praktik pelaporan keuangan yaitu makin banyaknya informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan melalui pengungkapan sukarela. Salah satu aspek yang diungkapkan secara sukarela dalam pelaporan

keuangan tersebut adalah informasi tentang aspek sosial dan lingkungan berkaitan dengan kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007: 399).

Menurut Anggraini (2006), tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Tumbuhnya kesadaran publik akan peran perusahaan di tengah masyarakat melahirkan kritik karena menciptakan masalah sosial, polusi, sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat *safety* produk serta hak dan status tenaga kerja. Tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat (Gray *et. al.* (1987) dalam Sembiring (2005)).

Hal ini menyebabkan perusahaan harus lebih serius dan terbuka dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-

kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga *competitor* (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Ghozali dan Chariri (2007: 403), menyebutkan bahwa praktik pengungkapan sosial dan lingkungan memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Oleh karena kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu, praktik pengungkapan sosial dan lingkungan dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik pengaruh yang baik maupun dampak yang buruk.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2009) paragraf sembilan menyatakan sebagai berikut:

”Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Dari pernyataan PSAK di atas menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sosial terutama mengenai tanggung jawab sosial perusahaan masih merupakan sebuah tindakan sukarela dari perusahaan. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Apabila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut (Anggraini, 2006).

Menurut Mirfazil dan Nurdiono (2007), dampak sosial perusahaan tergantung pada jenis atau karakteristik operasi perusahaan. Karakteristik operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggung jawab sosial yang tinggi pula.

Penelitian yang terkait dengan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang belum konsisten karena beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) serta Permatasari dan Kholisoh (2009) berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan (*size*) dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Anggraini (2006),

Nurkhin (2008), Sitepu dan Siregar (2009), dan Veronica (2009) yang tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan (*size*) dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hubungan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga terjadi ketidakkonsistenan hasil. Nurkhin (2008), Sitepu dan Siregar (2009) serta Veronica (2009) menemukan adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan Sembiring (2005) dan Anggraini (2006) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berkaitan dengan hubungan *leverage* dan pengungkapan tanggung jawab sosial, Sembiring (2005) menyebutkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik (1989) serta Comier dan Magnan (1999) menemukan hubungan yang negatif signifikan antara kedua variabel tersebut sedangkan Robert (1992) menemukan hasil yang positif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006), Sitepu dan Siregar (2009) serta Veronica (2009) yang tidak menemukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) menemukan hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berkaitan dengan ukuran dewan komisaris, Sembiring (2005), Sitepu dan Siregar (2009) serta Veronica (2009) menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mattoussi dan Chakron (2008) serta Waryanto (2010) yang tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Veronica (2009). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian Veronica (2009), antara lain:

1. Sampel yang digunakan oleh Veronica (2009) adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang digunakan oleh Veronica (2009) hanya pada periode 2008 saja sedangkan dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan selama tiga tahun yaitu mulai dari tahun 2007 hingga 2009.
3. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian Veronica (2009) diukur dengan menggunakan indikator pengungkapan tanggung jawab sosial yang diadopsi dari penelitian Hackston dan Milne (1999) yang terdiri dari 78 item pengungkapan. Dalam penelitian ini, pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan menggunakan indikator GRI (2006) yang terdiri dari 79 item pengungkapan.
4. Veronica (2009) menggunakan *Debt to Equity Ratio* dalam mengukur variabel *leverage*. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* atau total kewajiban dibagi dengan total aktiva.

5. Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yaitu kepemilikan manajerial.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun judul dari penelitian ini adalah: **“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan dirumuskan adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Apakah prosentase kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang dihadapi, tujuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh prosentase kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak perusahaan



Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perusahaan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan dalam penanaman modalnya.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi regulator dalam hal ini IAI, apakah pengungkapan tanggung jawab sosial masih dapat dikategorikan sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) atau sudah harus diubah menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*).

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana setiap bab akan menguraikan antara lain sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

**BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.